

BAB II: METODOLOGI DAN DESKRIPSI OBJEK/SUBJEK PENELITIAN

A. Jenis Penelitian dan Metode Penelitian

Penelitian ini adalah jenis penelitian sensus dengan menggunakan metode kuantitatif. Menurut Sugiyono (2018: 15) metode kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme (realitas/gejala/fenomena yang diteliti dapat diamati, terukur, dapat diklasifikasikan, bersifat kausal, bebas nilai dan relatif tetap), yang digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu. Usman dan Akbar (2008) menjelaskan penelitian sensus merupakan penelitian yang mengambil satu kelompok populasi sebagai sampel keseluruhan dan menggunakan kuesioner yang terstruktur sebagai alat pengumpulan data yang pokok untuk mendapatkan informasi tentang fenomena sosial yang terjadi.

B. Populasi dan Sampel

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.⁴ Populasi penelitian ini adalah seluruh mahasiswa Program Studi Sosiologi FISIP Universitas Atma Jaya Yogyakarta angkatan 2020/2021 dan 2021/2022. Total populasi berjumlah 104 mahasiswa. Oleh karena penelitian ini adalah jenis penelitian sensus, maka tidak dilakukan pengambilan sampel. Seluruh populasi dijadikan objek penelitian.

Tabel 2-1 TOTAL POPULASI

Angkatan	Jumlah
2020/2021	62
2021/2022	42
Total	104

Sumber: Tata Usaha Fisip

⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif*, Bandung: 2018, Hlm. 130

Dalam proses penelitian, peneliti menyebarkan kuesioner kepada seluruh populasi yaitu sebanyak 104 orang, dengan menggunakan *google form*. Namun hanya 45 responden (43,27%) yang mengembalikan kuesioner. Setelah lembar kuesioner diperiksa, hanya kuesioner dari 32 responden (30,77%) yang bisa digunakan, karena ada responden yang mengirim dua kali, dan ada kuesioner yang tidak lengkap jawabannya. Dengan demikian, jumlah responden dalam penelitian ini adalah sebanyak 32 responden.

C. Operasional Konsep

Pada penelitian ini, peneliti mengadaptasi teori kerangka kerja *community of inquiry* (CoI) untuk bisa menjawab tujuan penelitian yaitu tingkat kehadiran *community of inquiry* dalam kuliah *online*. CoI secara konseptual dan empiris divalidasi dengan reliabilitas *cronbach's alpha* sebesar 0,84 (0,94 untuk kehadiran pengajaran, 0,91 untuk kehadiran sosial dan 0,95 untuk kehadiran kognitif) di empat institusi pendidikan tinggi (Arbaugh, J.B., dkk, 2008). Berikut adalah tabel operasional konsep yang diadaptasi pada penelitian ini:

Tabel 2-2 OPERASIONAL KONSEP COMMUNITY OF INQUIRY (CoI)

No.	Elemen	Kategori	Indikator	Item pernyataan	Nomor di Kuesioner
1	Kehadiran Pengajaran	Desain dan organisasi	Menetapkan kurikulum dan metode	Dosen dengan jelas mengkomunikasikan tujuan mata kuliah.	1 s/d 13
				Dosen dengan jelas mengkomunikasikan silabus mata kuliah.	
				Dosen memberikan instruksi yang jelas tentang bagaimana	

			berpartisipasi dalam kegiatan kuliah <i>online</i> .
			Dosen dengan jelas mengkomunikasikan jadwal dan waktu penting dalam kegiatan kuliah.
	Memfasilitasi wacana	Membentuk pertukaran yang konstruktif	Penjelasan dosen tentang topik kuliah membantu saya untuk mempelajarinya.
			Pengarahan dosen dalam pemahaman materi kuliah membantu memperjelas pemikiran saya.
			Dosen mendorong mahasiswa untuk terlibat dan berpartisipasi dalam diskusi yang produktif.
			Cara dosen membantu mahasiswa melakukan tugasnya telah membantu saya untuk belajar.
			Dosen mendorong mahasiswanya untuk mengeksplorasi konsep-konsep baru.
			Tindakan dosen memperkuat pengembangan rasa kebersamaan diantara mahasiswa.
	Instruksi langsung		Cara dosen memfokuskan diskusi pada isu-isu yang

			Memfokuskan dan menyelesaikan masalah	<p>relevan membantu saya untuk belajar.</p> <p>Dosen memberikan umpan balik yang membantu saya memahami kekuatan dan kelemahan saya untuk mencapai tujuan dan sasaran kuliah.</p> <p>Dosen memberikan umpan balik secara tepat waktu.</p>	
2	Kehadiran sosial	Ekspresi afektif	Proyeksi diri/mengekspresikan emosi	<p>Mengenal mahasiswa lain membuat saya memiliki rasa kebersamaan dalam kuliah.</p> <p>Saya mempunyai kesan yang berbeda terhadap beberapa mahasiswa.</p> <p>Komunikasi <i>online</i> atau yang berbasis media sangat baik untuk interaksi sosial.</p>	14 s/d 22
		Komunikasi terbuka	Mempelajari ekspresi bebas risiko	<p>Saya nyaman bercakap-cakap melalui media <i>online</i>.</p> <p>Saya nyaman berpartisipasi dalam diskusi <i>online</i>.</p> <p>Saya nyaman berinteraksi dengan mahasiswa lainnya.</p>	
		Kohesi kelompok	Identitas/kolaborasi kelompok	<p>Saya nyaman untuk tidak sependapat dengan mahasiswa lain sambil tetap menjaga rasa percaya.</p> <p>Saya merasa perspektif saya diakui oleh mahasiswa lain.</p>	

				Diskusi <i>online</i> membantu saya mengembangkan rasa kolaborasi	
3	Kehadiran Kognitif	Event yang memicu	Rasa bingung	Masalah yang didiskusikan di kelas meningkatkan minat saya pada isu-isu yang dipelajari dalam kuliah.	23 s/d 34
				Kegiatan-kegiatan dalam kuliah menggelitik rasa ingin tahu saya.	
				Saya termotivasi untuk mengeksplorasi masalah yang dibawa dalam kuliah.	
		Eksplorasi	Pertukaran informasi	Saya memanfaatkan berbagai sumber informasi untuk mengeksplorasi masalah yang dibahas dalam kuliah.	
				<i>Brainstorming</i> dan menemukan informasi yang relevan membantu saya menjelaskan persoalan yang didiskusikan di kelas.	
				Diskusi <i>online</i> sangat berharga dalam membantu saya menghargai pemikiran yang berbeda.	
		Integrasi	Menghubungkan ide	Menggabungkan informasi baru membantu saya menjawab pertanyaan yang diajukan dalam kuliah.	

				Kegiatan belajar membantu saya membangun penjelasan/solusi.
				Refleksi pada materi dan diskusi kuliah membantu saya memahami konsep dasar.
		Resolusi	Menerapkan ide-ide baru	Saya dapat menjelaskan cara untuk menguji dan menerapkan pengetahuan yang diperoleh dari kuliah.
				Saya telah memikirkan solusi atas masalah yang dibahas dalam kuliah.
				Saya telah menerapkan pengetahuan dari kuliah dalam pekerjaan atau kegiatan saya yang lain.

Sumber: D. Randy Garrison. (2017). *E-learning in the 21st Century A Community of inquiry Framework for Research and Practice* (<http://www.thecommunityofinquiry.org/CoISurveyDraft14b1.pdf>)

Operasional konsep ini yang peneliti gunakan sebagai alat penelitian untuk mengetahui tingkat kehadiran *community of inquiry* (CoI) dalam kuliah *online* yang terjadi di Program Studi Sosiologi FISIP Universitas Atma Jaya Yogyakarta di tengah pandemi *Covid-19*.

D. Metode Pengumpulan Data, Jenis Data, Cara Analisis Data

1. Metode pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data menurut Sugiyono (2018: 224) merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dalam penelitian ini adalah untuk mendapatkan data, tanpa mengetahui teknik pengumpulan data maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang

bisa memenuhi standar yang sudah ditetapkan. Teknik pengumpulan data yang peneliti akan gunakan yaitu:

1.1 Kuesioner

Sugiyono (2018: 219) menjelaskan bahwa kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pernyataan kepada responden untuk dijawab. Pernyataan atau pertanyaan bisa juga bersifat tertutup atau terbuka. Peneliti menggunakan kuesioner yang bersifat tertutup dengan skalaliker sehingga bisa mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau kelompok orang tentang fenomena sosial yang terjadi atau telah berlalu (Sugiyono,2018: 152). Kuesioner akan diberi format dan skor seperti berikut:

Tabel 2-3 FORMAT DAN SKOR KUESIONER

Simbol	Keterangan	Skor
STS	Sangat tidak setuju	1
TS	Tidak Setuju	2
N	Netral	3
S	Setuju	4
SS	Sangat Setuju	5

Sumber: Peneliti

Kuesioner ini dibuat di *google form* dan dibagikan kepada mahasiswa angkatan 2020/2021 dan 2021/2022 secara *online* mengingat berlakunya kuliah *online* sekarang. Lama pengumpulan kuesioner berlangsung kira-kira satu bulan lamanya. Peneliti menyebarkan *link* kuesioner ke mahasiswa angkatan 2020/2021 dan 2021/2022 melalui *email students* dan HMPSSOS (Himpunan Mahasiswa Program Studi Sosiologi).

Kuesioner terdiri dari tiga bagian yaitu (1) kata pengantar; lalu (2) identitas responden yang memiliki sub bagian: (a) nomor pokok mahasiswa (NPM); (b) angkatan; (c) jenis kelamin; (d)

pernah memakai sistem pembelajaran *online* di SMA; (e) intensitas pemakaian; (f) kemahiran IT; (g) perangkat kuliah *online*; (h) media untuk kuliah *online*; (i) kendala dalam kuliah *online*; (j) kesan kuliah *online*; dan (k) ekspektasi kuliah *online*; Dan (3) pengaturan pengisian kuesioner dan survei *community of inquiry* (CoI) yang telah diadaptasi.

Kuesioner dijadikan satu-satunya metode pengumpulan data penelitian ini, karena adanya pandemi *Covid-19* yang membatasi untuk melakukan interaksi secara langsung.

2. Jenis Data

Dalam penelitian ini, peneliti akan menjelaskan jenis data menurut jenis penelitian dan juga berdasarkan jenis data yang dicari. Jenis data berdasarkan jenis penelitian kuantitatif dibagi menjadi dua, yaitu:

2.1 Data Diskrit/Nominal

Biasanya disebut sebagai data nominal, atau merupakan data kuantitatif yang satu sama lain terpisah, tidak dapat satu garis kontinu. Data ini diperoleh dari hasil menghitung/membilang (Sugiyono, 2018:11). Dalam penelitian ini, data diskrit/nominal yang diambil merupakan bagian dari identitas responden yang memiliki unsur: (a) nomor pokok mahasiswa (NPM); (b) angkatan; (c) jenis kelamin; (d) pernah memakai sistem pembelajaran *online* di SMA; (e) intensitas pemakaian; (f) kemahiran IT; (g) perangkat untuk kuliah *online*; dan (h) media untuk kuliah *online*; dan (g) kendala kuliah *online*.

2.2 Data Kontinum

Merupakan data kuantitatif yang satu sama lain berkesinambungan dalam satu garis, diperoleh dari hasil mengukur. Data kontinum juga dapat dibedakan menjadi data ordinal, interval dan ratio (Sugiyono, 2018: 11). Dalam penelitian ini, data kontinum yang peneliti gunakan yaitu data ordinal. Karena peneliti menggunakan skala likert. Data ordinal bertujuan untuk memberi

penjelasan tingkat kehadiran *community of inquiry* dalam kuliah *online*.

Sedangkan berdasarkan jenis datanya ada dua, yaitu:

2.3 Data Primer

Merupakan data yang secara langsung diambil dari objek/subjek penelitian, dapat berupa perorangan maupun organisasi. Dalam penelitian ini, data yang bersifat primer adalah data dari kuesioner yang telah peneliti sebar ke target responden.

2.4 Data Sekunder

Data yang didapat secara tidak langsung dari objek penelitian. Dalam penelitian ini, data yang bersifat sekunder yaitu:

- (1) data jumlah mahasiswa Program Studi Sosiologi Universitas Atma Jaya Yogyakarta angkatan 2020/2021 dan 2021/2022 yang didapat dari Tata Usaha FISIP Universitas Atma Jaya Yogyakarta;
- (2) data tentang deskripsi objek penelitian yang didapat dari Buku Pedoman Akademik Semester Gasal T.A 2021/2022 Program Sarjana Strata 1 Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik.

3. Analisis Data

Sugiyono (2018: 226) dalam penelitian kuantitatif, menjelaskan analisis merupakan kegiatan setelah data dari seluruh kuesioner yang diisi oleh responden terkumpulkan. Kegiatan tersebut meliputi: mengelompokkan data berdasarkan variabel dari seluruh responden, dan menyajikan hasil olah data dari tiap variabel yang diteliti. Kemudian dilanjutkan dengan analisis data.

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan statistik deskriptif dengan pengukuran skala likert. Peneliti menggunakan aplikasi *microsoft excel* untuk melakukan pengolahan data. Pertama, peneliti menggunakan *Anova* untuk mengetahui *cronbach's alpha* dalam survei *community of inquiry* yang peneliti gunakan untuk mengetahui reliabilitas kuesioner tersebut. Lalu kedua, peneliti membuat tabel distribusi frekuensi profil responden dan

survei *community of inquiry* agar bisa mendeskripsikannya. Terakhir, peneliti menentukan persentase tiap item untuk mendapatkan persentase kategori agar bisa menjawab rumusan masalah penelitian ini.

Berikut langkah dalam analisis data, yaitu:

3.1 Seleksi Data

Setelah kuesioner sudah dikumpulkan, peneliti akan melakukan penyeleksian, bertujuan untuk menentukan apakah data diperoleh dari kuesioner dapat diolah atau tidak. Kemudian data yang dapat digunakan akan dipisahkan dari data yang tidak dapat digunakan. Data yang bisa digunakan adalah data yang diperoleh dari kuesioner yang diisi sesuai peraturan pengisian kuesioner, yaitu responden hanya boleh memilih satu jawaban dari beberapa alternatif jawaban yang diberikan. Setelah kuesioner yang terkumpul diperiksa, peneliti menemukan ada sembilan responden yang mengisi kuesioner lebih sekali, dan empat responden yang memilih dua jawaban dalam satu pernyataan. Jadi dari 45 kuesioner yang dikembalikan oleh responden, hanya 32 kuesioner yang datanya dapat digunakan.

3.2 Tabulasi Data

Peneliti akan membuat lajur tabel atau diagram yang diperlukan dengan memasukan setiap alternatif jawaban yang telah dipilih oleh responden di pertanyaan identitas responden dan survei *community of inquiry* (CoI). Pertanyaan yang dimaksud adalah: (a) nomor pokok mahasiswa (NPM), angkatan dan jenis kelamin; (b) pernah memakai sistem pembelajaran *online* di SMA; (c) intensitas pemakaian; (d) kemahiran IT; (e) perangkat kuliah *online*; (f) media untuk kuliah *online*; dan (g) kendala dalam kuliah *online*.

Pada bagian survei *community of inquiry* (CoI) yang berjumlah 34 item, peneliti akan mengelompokkan menjadi tiga bagian, yaitu: (1) kehadiran pengajaran; (2) kehadiran sosial; dan (3) kehadiran kognitif. Tujuan pembagian tersebut supaya peneliti lebih

mudah dalam hal membuat tabulasi data dan mudah untuk menjelaskan data yang telah didapatkan.

3.3 Menghitung Skala Likert

Skala likert digunakan untuk mengukur sikap responden terhadap fenomena sosial yang ada (Riduwan, 2018: 12). Peneliti menggunakan skala likert untuk mengukur tingkat kehadiran *community of inquiry* (CoI) dalam kuliah *online* di Program Studi Sosiologi FISIP Universitas Atma Jaya Yogyakarta di tengah pandemi *Covid-19*. Sebelum menghitung skala likert, hal pertama yang dilakukan oleh peneliti adalah membuat tabel analisis frekuensi distribusi atau proporsi untuk mengetahui jumlah dari jawaban responden tiap kategori dalam survei *community of inquiry* (CoI) untuk memudahkan menjabarkan. Hasil analisis frekuensi ini nantinya berupa persentase jawaban responden.

Selanjutnya peneliti menentukan skor di tiap jawaban dalam survei *community of inquiry* (CoI), bertujuan untuk menilai jawaban responden dan menentukan kriteria interpretasi skor agar mengetahui tingkat tiga kehadiran itu. Skor yang sudah ditentukan, yaitu:

Tabel 2-4 FORMAT DAN SKOR KUESIONER

Simbol	Keterangan	Skor
STS	Sangat Tidak Setuju	1
TS	Tidak Setuju	2
N	Netral	3
S	Setuju	4
SS	Sangat Setuju	5

Sumber: Peneliti

Tabel 2.4 merupakan format dan skor pada jawaban survei yang peneliti gunakan untuk mengukur skala likert. Hal yang selanjutnya peneliti lakukan adalah menentukan skor ideal dan skor rendah. Dengan cara sebagai berikut:

$$\begin{aligned}\text{Skor ideal} &= \text{jumlah responden (n) x skor tertinggi} \\ &= 32 \times 5 \\ &= 160\end{aligned}$$

Begitu juga dengan skor rendah:

$$\begin{aligned}\text{Skor rendah} &= \text{jumlah responden (n) x skor terendah} \\ &= 32 \times 1 \\ &= 32\end{aligned}$$

Dimana jumlah responden (n) dalam penelitian ini adalah 32 dan sedangkan untuk skor tertinggi dan rendah dan tinggi didapati dari tabel 2.4 yang telah menjelaskan format dan skor dalam kuesioner. Skor rendah digunakan menentukan sikap responden dalam tiap pernyataan, dengan cara skor yang telah ditentukan dikalikan dengan jumlah responden yang menjawab pilihan jawaban tersebut (Riduwan, 2018: 14). Setelah itu peneliti menentukan sikap responden dari skor rendah, sebagai berikut:

<u>0</u>	<u>32</u>	<u>64</u>	<u>96</u>	<u>128</u>	<u>160</u>
	STS	TS	N	S	SS

Sumber: Peneliti

Sebelum menentukan persentase tiap item, peneliti terlebih dahulu menentukan interpretasi skor dari jarak terendah 0% hingga 100%. Riduwan (2018: 15) telah menentukan interpretasi skor dalam skala likert sebagai berikut:

0% - 20% = Sangat rendah.

21% - 40% = Rendah.

41% - 60% = Cukup.

61% - 80% = Tinggi.

81% - 100% = Sangat tinggi.

Sumber: Riduwan

Untuk menentukan persentase tiap item, peneliti menggunakan total skor dibagi skor ideal dan dikalikan 100 (Riduwan, 2018: 15). Skor idealnya adalah 160, didapat dari jumlah responden (n) yaitu 32 dikali skor tertinggi yaitu lima. Lalu total skornya adalah hasil penjumlahan dari jumlah responden yang dikalikan dengan skor jawaban tersebut. Rumusnya sebagai berikut:

$$\% = \text{total skor} / \text{total skor maksimum} \times 100$$

Dimana % adalah persentase yang peneliti cari untuk menjelaskan tingkat kehadiran *community of inquiry* dalam mahasiswa (n=32) yang mengikuti kuliah *online* di Program Studi Sosiologi FISIP Universitas Atma Jaya Yogyakarta di tengah pandemi *Covid-19*.

E. Deskripsi Objek Penelitian

Prodi studi Sosiologi FISIP UAJY Yogyakarta berdiri pada tahun 1994 dengan Surat Keputusan Dirjen Dikti Depdikbud nomor 266/DIKTI/Kep/1994 dengan status terdaftar sebagai Jurusan Sosiologi. Memiliki visi sebagai program studi yang terdepan dalam mengembangkan kajian sosiologi bisnis dan media sebagai ilmu pengetahuan yang bersifat *transformative* dan berkontribusi pada peletakan fondasi terbentuknya masyarakat sejahtera yang berkeadilan, demokratis dan berkelanjutan

(*sustainable*). Tiga misinya, yaitu: (1) menerapkan *core value* sosiologi dalam pengembangan penelitian, lembaga, atmosfer akademik, pedagogi, dan pengabdian untuk mendukung perwujudan visi prodi; (2) mengembangkan kapasitas transformatif dalam studi dan penelitian yang dapat memperkaya wawasan teoritik dan metodologi dalam kajian sosiologi bisnis dan media; terakhir (3) mengembangkan jejaring kemitraan yang peduli pada transformasi sosial menuju masyarakat sejahtera, adil, demokratis dan berkesinambungan. Oleh karena itu prodi studi Sosiologi FISIP UAJY memiliki pandangan yaitu “*with Sociologi you can be anywhere*”.⁵

Prodi Sosiologi FISIP UAJY memiliki mahasiswa yang paling sedikit tiap tahunnya dan memiliki sembilan pengajar. Pada tahun ajaran 2021/2022, menurut informasi yang didapat dari bagian Tata Usaha FISIP mahasiswa yang terdaftar sebagai angkatan 2020/2021 adalah 62 mahasiswa. Sedangkan, mahasiswa yang terdaftar sebagai angkatan 2021/2022 adalah 42 mahasiswa. Dengan total populasi adalah 104 siswa. Tetapi yang menjadi responden di penelitian ini hanya 32 mahasiswa dari seluruh populasi.

Kuliah *online* merupakan kegiatan kuliah yang biasanya mahasiswa lakukan tetapi dalam bentuk *online*. Ketentuan perkuliahan di Prodi Sosiologi FISIP UAJY Yogyakarta mengacu pada dokumen KP2MA 012-SP/KP2M!-UAJY/18-VIII/2020 tentang Panduan Pelaksanaan dan Penjaminan Mutu Pembelajaran Daring. Terdapat *point-point* penting dalam pelaksanaan kuliah *online* di Prodi Sosiologi FISIP UAJY Yogyakarta, seperti:

- (a) Model pembelajaran dapat bersifat sinkron maupun asinkron. Sinkron merupakan interaksi dosen dengan mahasiswa dilakukan pada waktu bersamaan sesuai dengan yang telah disepakati, bukan interaksi yang tertunda. Sedangkan asinkron merupakan interaksi pembelajaran antara dosen dan mahasiswa pada waktu yang tidak bersamaan.

⁵ Fisip UAJY, *Sosiologi*, diakses dari <https://fisip.uajy.ac.id/program-studi/sosiologi/> pada tanggal 27 Januari 2022 pukul 13.00 WIB

- (b) Metode pembelajaran yang diterapkan adalah *student centered learning* (SCL). Adapun metode yang diterapkan mencakup, seperti: diskusi kelompok, simulasi, studi kasus, pembelajaran kolaboratif, pembelajaran kooperatif, pembelajaran berbasis proyek, pembelajaran berbasis masalah, atau metode pembelajaran lain yang sesuai dan mendukung pemenuhan capaian pembelajaran.
- (c) Media atau *platform* utama untuk pembelajaran di UAJY adalah *Learning Management System* (LMS) UAJY atau Situs Kuliah (kuliah.uajy.ac.id) dan Microsoft (Ms) Teams.

Sisanya proses perkuliahan berjalan seperti pada umumnya dilakukan, seperti:

- (a) Jumlah pertemuan dalam satu semester ada 16 kali (minggu) yang terdiri dari 14 minggu pertemuan, satu kali Ujian Tengah Semester (UTS) dan satu kali Ujian Akhir Semester (UAS)
- (b) Dosen dan mahasiswa wajib hadir/mengikuti kuliah sesuai dengan jam yang telah resmi dijadwalkan. Terutama untuk kuliah pengganti.
- (c) Jumlah kehadiran mahasiswa menjadi persyaratan untuk mengikuti UAS (minimal 75% kehadiran atau tiga kali *alpha*).⁶

Kuliah *online* di Prodi Sosiologi FISIP UAJY sudah berjalan memasukin kurung waktu kurang lebih dua tahun lamanya, sehingga tidak menjadi hambatan lagi bagi mahasiswa untuk mengikuti kuliah *online*. Hanya saja kendala yang pada umumnya terjadi saat memakai internet bisa mengganggu berjalannya kuliah *online*. Kendala pada umumnya yang sering dirasakan, yaitu: masalah jaringan dan terbatasnya kuota internet.

⁶ Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Atma Jaya Yogyakarta, *Buku Panduan Akademik Semester Gasal T.A 2021/2022 Program Sarjana Strata 1 Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik*, Yogyakarta: 2021, hlm. 30